



***PENGARUH CURRENT RATIO, TOTAL ASET TURNOVER DAN  
DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY***

**(Studi pada Perusahaan Pertambangan  
Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI  
Periode 2013-2017)**

**SKRIPSI**

Disusun Oleh :

**AHMAD SOPARI**

**022113085**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS PAKUAN**

**BOGOR  
2019**

**PENGARUH CURRENT RATIO, TOTAL ASET TURNOVER DAN  
DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY**

**(Studi pada Perusahaan Pertambangan  
Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI  
Periode 2013-2017)**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar  
Sarjana Akuntansi  
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Pakuan  
Bogor**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Ekonomi,**



**(Dr. Hendro Sasongko, Ak.,  
M.M.,CA.)**

**Ketua Program Studi,**

**(Dr. Arief Tri Hardiyanto., Ak., MBA.,  
CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA.)**

**PENGARUH CURRENT RATIO, TOTAL ASET TURNOVER DAN  
DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY**

**(Studi pada Perusahaan Pertambangan  
Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI  
Periode 2013-2017)**

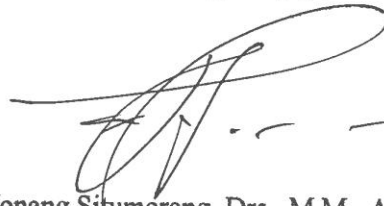
**SKRIPSI**

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus  
Pada Hari: Sabtu, Tanggal: 02 / Nopember / 2019

Ahmad Sopari  
022113085

Menyetujui

Ketua Sidang Penguji,



(Monang Situmorang, Drs., M.M., Akt.)

Ketua Komisi Pembimbing



(Dr. Arief Tri Hardiyanto., Ak., MBA.,  
CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA.)

Anggota Komisi Pembimbing



(Asep Alipudin, S.E., M.Akt)

## ABSTRAK

Ahmad Sopari. 022113085. Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* Studi pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) periode 2013-2017. Dibawah bimbingan Arief Tri Hardiyanto. dan Asep Alipudin. 2019.

Latar belakang penelitian ini adalah persaingan dalam bidang industri menuntut setiap perusahaan untuk mengembangkan usahanya dengan cara meningkatkan kinerja manajemen, terutama kinerja keuangan perusahaan. Aktivitas-aktivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang diperlukan oleh pihak-pihak berkepentingan dapat diperoleh melalui kinerja keuangan. Laporan keuangan kemudian akan dianalisis untuk memberikan informasi seperti arus kas dan posisi suatu aktiva, serta naik turunnya laba perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap nilai *Return On Equity* pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara Periode 2013-2017, 2) untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap nilai *Return On Equity* pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara Periode 2013-2017, 3) untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap nilai *Return On Equity* pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara Periode 2013-2017, 4) Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt To Equity Ratio* secara simultan terhadap nilai *Return On Equity* pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara Periode 2013-2017.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif verifikatif berupa studi kasus mengenai pengaruh *current ratio*, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on equity*. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah pertambangan sub sektor batubara berjumlah 7 perusahaan. Teknik sampling yang digunakan adalah *Nonprobability sampling dengan teknik Sampling purposive*.

Hasil penelitian menunjukkan *Current Ratio* (CR) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara. *Total Asset Turnover* (TAT) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara. *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE. Secara simultan menunjukkan *Current Ratio* (CR), *Debt Total Aset Turnover* (TAT), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara.

Kata Kunci: *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Equity*

## **ABSTRACT**

Ahmad Sopari, 022113085, Program Study accounting concentration financial, Effect of Current Ratio, Total Asset Turnover and Debt To Equity Ratio on Return On Equity (Study of Coal Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2013-2017 period). Under the guidance Arief Tri Hardiyanto and Asep Alipudin

The purpose of this study is 1) to determine the effect of Current Ratio on the value of Return On Equity in the 2013-2017 Coal Subsector Mining Company, 2) to determine the effect of Total Asset Turnover on the Return On Equity value in the 2013-2017 Coal Subsector Mining Company, 3) to determine the effect of Debt To Equity Ratio on Return On Equity value in Coal Subsector Mining Companies in 2013-2017, 4) To determine the effect of Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio simultaneously on the Return On Equity value on Coal Subsector Mining Company Period 2013-2017.

This type of research is a descriptive verification research in the form of case studies about the effect of current ratio, total asset turnover and debt to equity ratio on return on equity. In this study the sample taken was coal mining sub-sector totaling 7 companies. The sampling technique used is Nonprobability sampling with a purposive sampling technique.

The results showed that the Current Ratio (CR) partially did not have a significant effect on ROE in the coal mining sector. Total Asset Turnover (TAT) partially has a significant effect on ROE in the coal mining sector. Debt to Equity Ratio (DER) partially has a significant effect on ROE. Simultaneously shows Current Ratio (CR), Debt Total Asset Turnover (TAT), and Debt to Equity Ratio (DER) have a significant effect on ROE in coal mining sub-sector companies.

Keywords: Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio and Return On Equity

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* (Studi pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017)”.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang turut membantu dalam kelancaran penyusunan proposal ini:

1. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
2. Bapak. Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA. selaku Ketua Akuntansi Manajemen dan sebagai pembimbing Skripsi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
3. Ibu Retno Martanti Endah Lestari, SE., M.Si., CMA.,CAPM selaku Sekretaris Akuntansi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
4. Bapak Asep Alipudin, S.E., M.Ak. selaku Co. Dosen Pembimbing Skripsi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
5. Bapak atau Ibu Dosen Penguji selaku Moderator dan Dosen Penilai Seminar Akuntansi yang telah meluangkan waktunya, sehingga pelaksanaan seminar dapat berjalan lancar di Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
6. Seluruh Dosen, Staf Tata Usaha, dan Karyawan Perpustakaan di Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
7. Kedua Orang Tua yang selalu memberikan doa dan dukungan sehingga makalah skripsi ini bisa selesai tepat pada waktunya.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa tidak ada sesuatu pun yang sempurna. Penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun sehubungan dengan kekurangan dalam makalah seminar ini. Penulis berharap makalah seminar ini bermanfaat bagi pihak-pihak lain di masa yang akan datang

Bogor, 27 September 2019

Ahmad Sopari  
Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iii</b>
<b>HAK CIPTA.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DATAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I           PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	5
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Kegunaan Penelitian.....	5
<b>BAB II          TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. <i>Return On Equity (ROE)</i> .....	7
2.2. <i>Current Ratio</i> .....	8
2.3. <i>Total Asset Turnover</i> .....	9
2.4. <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> .....	10
2.5. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Penelitian.....	11
2.6. Kerangka Pemikiran.....	16
2.7. Hipotesis Penelitian.....	19
<b>BAB III         METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Jenis Penelitian.....	20
3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian.....	20
3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	20
3.4. Operasionalisasi Variabel.....	21
3.5. Metode Penarikan sampel.....	22
3.6. Metode Pengumpulan Data.....	23

	3.7. Metode Analisis Data.....	24
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN</b>	
	4.1. Hasil Pengumpulan Data.....	29
	4.2. Perkembangan <i>Current Ratio</i> (CR) Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017 .....	29
	4.3. Perkembangan <i>Total Asset Turnover</i> (TAT) Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017 .....	30
	4.4. Perkembangan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017 .....	30
	4.5. Perkembangan <i>Return On Equity</i> (ROE) Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017 .....	31
	4.6. Analisis Data.....	38
	4.7. Pembahasan.....	38
<b>BAB V</b>	<b>SIMPULAN DAN SARAN</b>	
	5.1 Simpulan.....	41
	5.2 Saran.....	41
	<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>42</b>
	<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.2	Realisasi Produksi Batubara Periode 2011 – 2016.....	4
Gambar 2.2	Kerangka Pemikiran .....	16



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.5. Latar Belakang Penelitian**

Persaingan dalam bidang industri menuntut setiap perusahaan untuk mengembangkan usahanya dengan cara meningkatkan kinerja manajemen, terutama kinerja keuangan perusahaan. Aktivitas-aktivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang diperlukan oleh pihak-pihak berkepentingan dapat diperoleh melalui kinerja keuangan. Metode yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan salah satunya dengan menggunakan laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan untuk menjadi dasar pertimbangan dalam melakukan perbaikan untuk menilai kinerja manajemen, memprediksi kinerja keuangan perusahaan maupun posisi keuangan perusahaan di setiap periodenya. Laporan keuangan kemudian akan dianalisis untuk memberikan informasi seperti arus kas dan posisi suatu aktiva, serta naik turunnya laba perusahaan.

Pada dasarnya analisa laporan keuangan perusahaan merupakan perhitungan rasio dalam menilai keadaan keuangan perusahaan (Syamsuddin, 2011:37). Perhitungan rasio yang terdapat dalam analisis laporan keuangan, sering digunakan untuk menganalisis dan menilai kinerja keuangan perusahaan karena merupakan cara yang lebih sederhana dengan memberikan hasil pengukuran yang relatif. Penilaian kinerja keuangan perusahaan ini didasarkan pada perbandingan data yang diperoleh dari laporan laba rugi perusahaan maupun neraca perusahaan. Analisis rasio yang digunakan akan menjadi dasar bagi perusahaan dalam mengevaluasi kinerja manajemen dalam pengelolaan keuangan perusahaan untuk memperoleh laba yang dihasilkan.

Salah satu indikator yang dapat digunakan dalam mengukur laba yang diperoleh perusahaan yaitu melalui *Return On Equity* (ROE). Keberhasilan kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari ROE yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Selama ini telah banyak penelitian tentang ROE, karena ROE merupakan hal yang penting dan diperhatikan banyak pihak baik itu investor dan kreditur, yang mempengaruhi ROE dalam menginvestasikan modalnya. Dengan menggunakan berbagai ROE dapat diketahui berhasil tidaknya suatu perusahaan. Besarnya laba perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt To Equity Ratio* (DER).

*Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi atau dengan kata lain untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Machfoedz, 2009). Tingginya hasil CR yang didapat akan semakin baik

bagi kreditur karena perusahaan dianggap mampu untuk dapat melunasi segala kewajibannya.

*Total Asset Turnover* (TATO) merupakan perputaran aktiva perusahaan yang diukur melalui volume penjualan. Besarnya nilai TATO akan menunjukkan aktiva yang lebih cepat berputar dalam menghasilkan penjualan untuk memperoleh laba. Menurut Lukman (2011: 62), *Total Asset Turnover* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Rasio *Total Asset Turnover* yang tinggi berarti perusahaan dapat menjalankan operasional perusahaan dengan baik karena aset lebih cepat berputar dan menghasilkan laba. Menurut Arthur Keown (2008: 75), semakin tinggi rasio *Total Asset Turnover*, berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan. Dengan perkataan lain jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *total asset turnover* ditingkatkan atau diperbesar (Lukman, 2011: 62). Sebaliknya, rasio *Total Asset Turnover* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memanfaatkan aset yang dimiliki secara efisien dan optimal.

Faktor yang mempengaruhi laba ROE selanjutnya adalah DER. Hasil DER yang rendah akan dapat menunjukkan tingginya tingkat pendanaan yang mampu diberikan pemegang saham bagi perusahaan. Rendahnya hasil DER juga akan perlindungan yang semakin besar bagi kreditur apabila perusahaan mengalami kerugian besar maupun penurunan nilai aset, sehingga DER yang rendah secara umum lebih disukai dan dianggap baik oleh kreditur. Menurut Marli (2010: 269), semakin tinggi rasio *Debt to Equity Ratio* berarti semakin besar dana yang digunakan sebagai pembiayaan yang berasal dari pihak luar. Semakin besar DER mencerminkan solvabilitas perusahaan semakin rendah sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya adalah rendah, hal ini berarti bahwa resiko keuangan perusahaan (*financial risk*) relatif tinggi. Perusahaan yang memiliki risiko tinggi mengakibatkan kurang menariknya investasi saham. Semakin tinggi *leverage* perusahaan, yang diukur dengan *debt to equity ratio*, maka semakin rendah nilai PER perusahaan (Dennis, 2010: 114).

Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan sub sektor batubara periode 2013-2017. Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Potensi yang kaya akan sumber daya alam akan dapat menumbuhkan terbukanya perusahaan-perusahaan untuk melakukan eksplorasi pertambangan sumber daya tersebut. Perusahaan dalam industri pertambangan umum dapat berbentuk usaha terpadu dalam arti bahwa perusahaan tersebut memiliki usaha eksplorasi, pengembangan dari konstruksi, produksi, dan pengolahan sebagai satu kesatuan usaha atau berbentuk usaha-usaha terpisah yang masing-masing berdiri sendiri.

Perusahaan pertambangan membutuhkan modal yang sangat besar dalam mengeksplorasi sumber daya alam. Perusahaan pertambangan masuk ke pasar modal untuk mendapatkan investasi dan untuk memperkuat posisi keuangannya. Pasar modal memiliki peran yang besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Untuk itu dalam melakukan investasi dalam bentuk saham, investor harus melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan.

Sektor pertambangan adalah sektor yang berada pada sektor utama yang terdiri dari beberapa subsektor, yaitu pertambangan batubara, pertambangan minyak dan gas bumi, pertambangan logam dan mineral lainnya dan pertambangan batu-batuan ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar pada sektor pertambangan, dikhususkan pada subsektor pertambangan batubara (coal mining). Subsektor batubara sendiri merupakan subsektor terbesar dan memberikan kontribusi tertinggi terhadap penerimaan negara. Gambar 1.1 berikut menunjukkan jumlah perusahaan yang ada di sektor pertambangan:

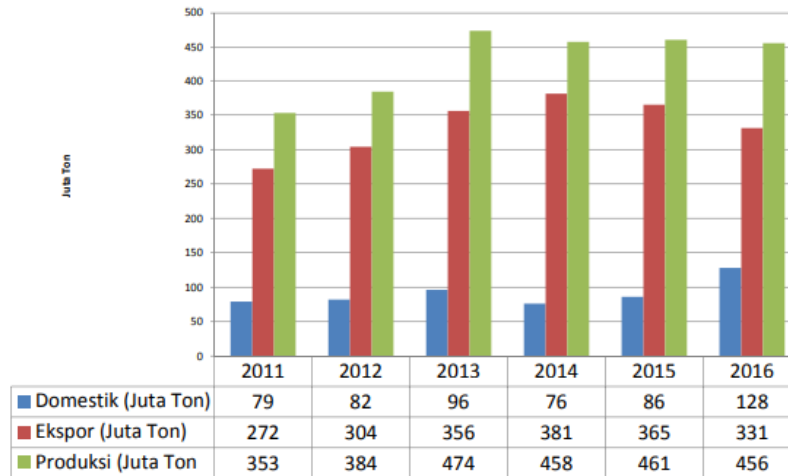
**Gambar 1.1**  
**Daftar Subsektor yang Terdapat di Sektor Pertambangan**

No	Sektor	Jumlah Perusahaan
1	Pertambangan Batubara	24 perusahaan
2	Pertambangan Minyak dan Gas Bumi	7 perusahaan
3	Pertambangan Logam dan Mineral Lainnya	9 perusahaan
4	Perusahaan Batu-batuan	2 perusahaan

Dari Gambar 1.1 bisa kita lihat bahwa subsektor pertambangan batubara menempati urutan teratas karena memiliki emiten terbanyak sehingga banyak para investor yang ingin memiliki saham dari para emiten sektor pertambangan batu bara ini yang sudah terdaftar ke dalam bursa efek Indonesia.

Pada tahun 2014, sektor pertambangan batubara mengalami penurunan realisasi produksi batubara tahun 2011 – 2016 karena realisasi produksi batubara mengalami kenaikan yang cukup tajam namun merosot pada tahun berikutnya. Penurunan realisasi batubara dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya adalah penurunan permintaan batu bara baik dari Indonesia maupun negara-negara lain dan bangkitnya pemakaian energi terbarukan terutama dari energi matahari, angin, dan lainnya (Sumber: [www.minerba.esdm.go.id](http://www.minerba.esdm.go.id)).

Grafik 1 menunjukkan realisasi produksi batubara periode 2011-2016



Gambar 1.2

Gambar 1.2 realisasi produksi batubara periode 2011-2016

Berdasarkan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa produksi batubara tahun 2011 sampai 2013 mengalami peningkatan, namun pada tahun 2014 dan tahun 2015 mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian latar belakang dan penjelasan hasil penelitian terdahulu tersebut diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* (Studi pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017)”. Penelitian ini mencoba untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel terhadap nilai *Return On Equity*.

## 1.6. Identifikasi dan Rumusan Masalah

### 1.6.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dapat diketahui adanya beberapa perbedaan hasil penelitian mengenai *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*. Perbedaan hasil penelitian ini disebabkan karena faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat *Return On Equity*. Adapun untuk meningkatkan tingkat pengembalian ROE yaitu dengan; 1) Meningkatkan penjualan tanpa meningkatkan beban dan biaya secara proporsional, 2) Mengurangi harga pokok penjualan atau beban operasi perusahaan, 3) Meningkatkan penggunaan utang secara relatif terhadap ekuitas, sampai titik yang tidak membahayakan kesejahteraan keuangan perusahaan.

Dengan diketahuinya faktor –faktor yang dapat meningkatkan ROE , maka nantinya akan memudahkan pihak perusahaan melalui kreditur keuangan untuk lebih meningkatkan lagi keuntungan perusahaan melalui pengembalian atas ekuitas atau

modal perusahaan sehingga nantinya akan memberikan deviden yang baik kepada pemegang saham perusahaan dan nantinya dapat menjadi pertimbangan kepada pemegang saham untuk lebih besar lagi menginvestasikan modalnya kepada perusahaan.

#### 1.6.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap nilai *Return On Equity* pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara Periode 2013-2017?
2. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap nilai *Return On Equity* pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara Periode 2013-2017?
3. Bagaimana pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap nilai *Return On Equity* pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara Periode 2013-2017?
4. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt To Equity Ratio* secara simultan terhadap nilai *Return On Equity* pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara Periode 2013-2017?

#### 1.7. Maksud dan Tujuan Penelitian

##### 1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh dan mengumpulkan data serta informasi yang dibutuhkan untuk diolah kemudian dijadikan sebagai karya tulis ilmiah agar dapat digunakan sebagai acuan dalam teori maupun praktek manajemen keuangan, khususnya dalam *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*.

##### 1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap nilai *Return On Equity* pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara Periode 2013-2017
2. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap nilai *Return On Equity* pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara Periode 2013-2017
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap nilai *Return On Equity* pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara Periode 2013-2017
4. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt To Equity Ratio* secara simultan terhadap nilai *Return On Equity* pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara Periode 2013-2017

#### 1.8. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Kegunaan praktis

Hasil penelitian diharapkan bisa membantu penyelesaian masalah yang berhubungan dengan variabel – variabel penelitian yaitu tentang pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### Kegunaan Akademik

Hasil penelitian ini dapat diterapkan untuk memberikan kontribusi dalam penyumbangan ilmu akuntansi pada umumnya dan akuntansi keuangan pada khususnya berkaitan dengan variabel – variabel penelitian yaitu tentang pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.8. *Current Ratio*

*Current Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang akan diubah menjadi kas dalam waktu dekat. *Current Ratio* merupakan salah satu indikator dari rasio likuiditas yang paling umum digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo.

*Current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya *return* saham yang akan dibayarkan (Riyanto, 2012).

Menurut Weygandt (2013: 397), *Current Ratio* merupakan pengukuran yang digunakan secara luas untuk mengevaluasi likuiditas perusahaan dan kemampuan membayar utang jangka pendek. *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa semakin baik perusahaan dalam mengelola aktiva lancar yang dimiliki sehingga dapat memenuhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin meningkatnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar, ada kemungkinan harga saham mengalami peningkatan yang akan mempengaruhi *Price Earnings Ratio*. Yemima (2012: 22) menjelaskan, *Current Ratio* yang besar mencerminkan semakin tinggi likuiditas perusahaan karena perusahaan mempunyai kemampuan untuk membayar yang besar sehingga mampu untuk memenuhi semua kewajiban finansialnya. Semakin tinggi *Current Ratio* berarti memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek yang berarti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya.

*Current ratio* yang terlalu tinggi juga dianggap tidak baik dikarenakan banyaknya dana yang menganggur. *Current ratio* yang tinggi mungkin menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibanding dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya (seperti persediaan) yang berlebih-lebihan (Jumingan, 2011: 124). Begitu juga sebaliknya, *current ratio* yang rendah berarti adanya masalah likuidasi. *Current ratio* yang rendah relatif lebih riskan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara efektif (Jumingan, 2011: 124).

*Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan (Sawir, 2013). Hal ini

menunjukkan bahwa investor akan memperoleh *return* yang lebih rendah jika kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin rendah.

Perhitungan *Current Ratio* menurut Brigham dan Houston (2012: 134) sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Menurut Subramanyam (2013: 242), aset lancar (*current asset*) adalah kas dan aset lain yang secara wajar dapat direalisasi sebagai kas atau dijual atau digunakan selama satu tahun (atau dalam siklus operasi normal perusahaan jika lebih dari satu tahun). Aset lancar meliputi kas, efek (surat berharga atau sekuritas) yang jatuh tempo dalam satu tahun fiskal ke depan, piutang, persediaan, dan beban dibayar di muka.

Kewajiban lancar (*current liabilities*) merupakan kewajiban yang diharapkan akan dilunasi dalam waktu yang relatif pendek, biasanya satu tahun (Subramanyam, 2013: 242). Kewajiban lancar meliputi utang usaha, wesel bayar, pinjaman bank jangka pendek, utang pajak, beban yang masih harus dibayar, dan bagian lancar utang jangka panjang (bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun).

## 2.9. Total Asset Turnover

Total Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan, kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2010: 114). Menurut Lukman (2011: 62), Total Asset Turnover menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Total Asset Turnover adalah bagaimana perusahaan memanfaatkan semua aset yang dimiliki perusahaan secara efisien dengan menciptakan penjualan untuk menghasilkan laba.

Rasio *Total Asset Turnover* yang tinggi berarti perusahaan dapat menjalankan operasional perusahaan dengan baik karena aset lebih cepat berputar dan menghasilkan laba. Menurut Arthur Keown (2008: 75), semakin tinggi rasio *Total Asset Turnover*, berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan. Dengan perkataan lain jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila total asset turnover ditingkatkan atau diperbesar (Lukman, 2011: 62). Sebaliknya, rasio *Total Asset Turnover* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memanfaatkan aset yang dimiliki secara efisien dan optimal.

Perhitungan Total Asset Turnover menurut Brigham (2012: 139) adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Penjualan adalah penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan produk seperti pengiriman barang (goods) atau pemberian jasa (service) yang diberikan (Irham Fahmi, 2012: 80).

Aset merupakan sumber daya yang dikuasai oleh suatu perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba. Aset dapat digolongkan ke dalam dua kelompok, yaitu aset lancar dan aset tidak lancar (Subramanyam, 2014: 271).

#### 2.10. *Debt To Equity Ratio (DER)*

Salah satu aspek yang dinilai dalam mengukur kinerja perusahaan adalah aspek leverage atau utang perusahaan. Utang merupakan komponen penting perusahaan, khususnya sebagai salah satu sarana pendanaan. Penurunan kinerja sering terjadi karena perusahaan memiliki utang yang cukup besar dan kesulitan dalam memenuhi kewajiban tersebut.

*Debt to equity ratio* adalah rasio yang mengukur sejauhmana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri. (Darmadji dan Fakhruddin, 2012: 200). Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total utang terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi debt to equity ratio menunjukkan komposisi total utang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) (Ang, 2008: 38).

Menurut Kasmir (2010: 158) *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan utang.

*Debt to equity ratio* mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan untuk dijadikan jaminan semua utang. Menurut Brigham (2012: 103) perusahaan dengan debt to equity yang rendah akan memiliki risiko kerugian yang kecil ketika keadaan ekonomi mengalami kemerosotan, namun ketika kondisi ekonomi membaik, kesempatan dalam memperoleh laba juga rendah. Sebaliknya perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi memang menanggung risiko kerugian yang besar pula ketika perekonomian sedang merosot, tetapi dalam keadaan baik, perusahaan ini memiliki kesempatan memperoleh laba besar. Perusahaan dengan laba yang lebih tinggi akan mampu membayar dividen yang lebih tinggi, sehingga berkaitan dengan laba perlembar saham yang akan naik karena tingkat utang yang lebih tinggi, maka leverage akan dapat menaikkan harga saham (Brigham dan Houston, 2012: 24)

Menurut Wild (2009: 213), dua motivasi memperoleh pendanaan usaha melalui utang adalah karena bunga sebagian besar utang jumlahnya tetap dan, jika bunga lebih kecil dari pengembalian yang diperoleh dari pendanaan utang, selisih lebih atas pengembalian akan menjadi keuntungan bagi investor ekuitas. Yang kedua, bunga merupakan beban yang dapat mengurangi pajak sedangkan

dividen tidak. Beban bunga yang ditimbulkan dari utang dapat mengurangi pajak yang dapat digunakan untuk meningkatkan arus kas bagi perusahaan yang berdampak pada meningkatnya kinerja perusahaan. Apabila kinerja perusahaan meningkat maka hal ini dapat menarik perhatian investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut, sehingga hal ini berakibat pada naiknya harga saham dan kemudian berdampak pada meningkatnya return saham.

Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Kasmir (2010: 158) adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Kewajiban merupakan utang untuk mendapatkan pendanaan yang membutuhkan pembayaran di masa depan dalam bentuk uang, jasa, atau aset lainnya. Kewajiban umumnya dilaporkan sebagai kewajiban lancar dan kewajiban tidak lancar. Ekuitas (*equity*) merupakan klaim pemilik atas aset bersih perusahaan (Subramanyam, 2014: 169-170).

#### 2.11. *Return On Equity (ROE)*

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk sehingga dapat menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen (Kasmir, 2010: 196)

Salah satu rasio profitabilitas yang sering digunakan adalah *Return On Equity (ROE)*. *Brigham dan Houston (2012: 149)* menjelaskan bahwa *Return On Equity* merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Pemegang saham akan berharap mendapatkan pengembalian atas apa yang telah diinvestasikannya.

Profitabilitas menurut Sofyan (2014) adalah menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dapat disebut juga *Operating Ratio*. Keuntungan yang akan diraih dari investasi yang akan ditanamkan merupakan pertimbangan utama bagi sebuah perusahaan dalam rangka pengembangan bisnisnya. Disamping itu sehubungan dengan masalah dari ketidakpastian dari kondisi yang akan dihadapi maka besarnya investasi yang ditanamkan harus diperhitungkan dalam pengambilan kebutuhan dana.

Menurut Sartono (2011), ROE merupakan pengembalian hasil atau ekuitas yang jumlahnya dinyatakan sebagai suatu parameter dan diperoleh atas investasi dalam saham biasa perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu.

Menurut Brigham (2012: 150) ROE yang tinggi umumnya memiliki korelasi positif dengan Harga Saham yang tinggi. Hubungan positif antara ROE

dan Harga Saham ini akan membantu investor untuk menentukan waktu yang tepat untuk membeli dan menjual saham.

Menurut Lestari dan Sugiharto (2009:196) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. ROE diukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan total modal. Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi.

Adanya pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Rasio ini berguna untuk mengetahui efisiensi manajemen dalam menjalankan modalnya, semakin tinggi ROE berarti semakin efisien dan efektif perusahaan menggunakan ekuitasnya, dan akhirnya kepercayaan investor atas modal yang diinvestasikannya terhadap perusahaan lebih baik serta dapat memberi pengaruh positif bagi harga sahamnya di pasar.

Salah satu alasan utama perusahaan beroperasi adalah menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham, ukuran dari keberhasilan pencapaian alasan ini adalah angka ROE berhasil dicapai. Semakin besar ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham.

Menurut Kasmir (2008:204) Return On Equity (ROE) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Dari formula tersebut dapat diketahui bahwa ROE menunjukkan besarnya pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan dari seluruh equity yang dimilikinya. Sebagai contoh, nilai rasio 0,27 atau 27% menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 27% dari total modalnya. Semakin besar nilai rasionya, maka semakin besar dana yang dapat dikembalikan dari total modal perusahaan menjadi laba. Artinya semakin besar laba bersih yang diperoleh dari modal sendiri, maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. ROE yang tinggi akan menyebabkan posisi pemilik modal perusahaan semakin kuat.

## 2.1. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Penelitian

### 2.1.1. Penelitian Sebelumnya

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No .	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Dokumentasi Penelitian
1	Rizki Adriani Pongranga (2015)	Pengaruh <i>current ratio</i> , <i>total asset turnover</i> dan <i>Debt to equity ratio</i> terhadap <i>return on equity</i> (Studi pada Perusahaan Sub Sektor <i>Property dan Real Estate</i> yang Terdaftar di BEI periode 2011-2014)	Analisis Regresi Berganda	a. <i>Current ratio</i> b. <i>Total asset turnover</i> c. <i>Debt to equity ratio</i> d. <i>Return on equity</i>	<i>Current ratio</i> , <i>total asset turnover</i> dan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return on equity</i> , dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $25,090 > 2,67$ . <i>Total asset turnover</i> dan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return on equity</i> , <i>Current ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return on equity</i>	Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 25 No. 2 Agustus 2015 Universitas Brawijaya Malang
2	Anita Erari (2014)	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , dan <i>Return On</i>	Analisis Regresi Berganda	a. <i>Current Ratio</i> b. <i>Debt To Equity Ratio</i> c. <i>Return On Asset</i> d. <i>Return</i>	<i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return On Asset</i> secara simultan berpengaruh	Jurnal Manajemen & Bisnis Vol.5 No.2 Septem

		<i>Asset Return Saham</i> Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia		<i>Saham</i>	terhadap <i>return</i> saham dengan $F_{hitung}$ 4,141 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. <i>Return On Asset</i> berpengaruh terhadap <i>return</i> saham dengan $t$ hitung sebesar 3,107 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004, sehingga variabel yang dominan berpengaruh terhadap <i>return</i> saham adalah <i>Return On Asset</i> .	ber 2014 <i>Universitas Cenderawasih</i> Jayapura
3	Uswatul Karimah (2011)	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> ,	Analisis Regresi Berganda	a. <i>Current Ratio</i> b. <i>Debt To Equity Ratio</i> c. <i>Total Assets Turnover</i> d. <i>Net</i>	a. <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> pada perusahaan manufaktur	Skripsi <i>Universitas Muhammadiyah</i> Gresik

		Net Profit Margin Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010		<i>Profit Margin</i> e. <i>Return On Equity</i>	yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. b. <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. c. <i>Total Assets Turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. d. <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> pada perusahaan	
--	--	--	--	--	--	--

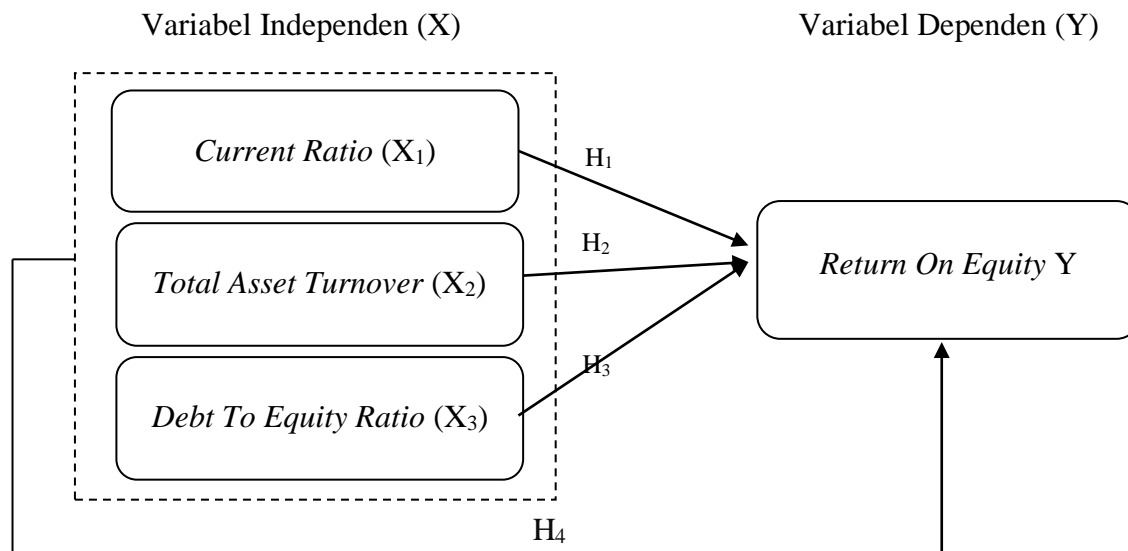


					<p>manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010.</p> <p>e. Secara simultan bahwa variabel <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin</i> berpengaruh signifikan terhadap variabel <i>Return On Equity</i> pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010</p>	
4	Ani Rahmawati (2017)	Pengaruh <i>Earning Per Share (EPS)</i> <i>Return On Equity (ROE)</i> Dan <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> Terhadap	Analisis Regresi Berganda	<p>a. <i>Earning Per Share (EPS)</i></p> <p>b. <i>Return On Equity (ROE)</i></p> <p>c. <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i></p> <p>d. <i>Return</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan secara parsial <i>EPS</i> dan <i>ROE</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return</i> saham. Kemudian <i>DER</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return</i> saham.</p>	E-Journal Universitas Pakuan

		<i>Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015</i>		Saham	Sedangkan <i>EPS, ROE</i> dan <i>DER</i> secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return</i> saham.	
5	Kinanti Virginiawati Dewi (2017)	Pengaruh <i>Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Return On Equity</i> Dan <i>Dividend Payout Ratio</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2016	Analisis Regresi Berganda	a. <i>Earning Per Share</i> b. <i>Debt To Equity Ratio</i> c. <i>Return On Equity</i> d. <i>Dividend Payout Ratio</i> e. Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial hanya variable <i>EPS</i> dan <i>DER</i> yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan <i>ROE</i> dan <i>DPR</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan, semua variable independen ( <i>EPS, DER, ROE</i> dan <i>DPR</i> ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.	E-Journal Universitas Pakuan

## 2.2. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori yang sudah dikemukakan diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1  
Konstelasi Pemikiran

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya dan penelitian terdahulu yang dijelaskan diatas, maka dapat dikemukakan pengembangan hipotesis yang akan dijelaskan sebagai berikut.

### 1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*

Rasio lancar adalah ukuran dari likuiditas jangka pendek. Rasio lancar perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Bagi perusahaan, rasio lancar yang tinggi menunjukkan likuiditas, tetapi ia juga bisa dikatakan menunjukkan penggunaan kas dan aset jangka pendek secara tidak efisien.

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Suatu perusahaan yang mampu membayar belum tentu mampu memenuhi segala kewajiban keuangan yang harus dipenuhi (Sofyan, 2007). Karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan dengan taksiran tingkat penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah menunjukkan adanya over investment dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit ditagih (Robert Ang, 2009).

Apabila aktiva lancar untuk mengurangi jumlah hutang lancar, sedangkan hutang lancar digunakan untuk menambah aktiva lancar sehingga aktiva lancar yang dimiliki perusahaan lebih kecil daripada hutang lancar, dan perusahaan mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perusahaannya. Hal ini dikarenakan terlalu banyak modal kerja mengakibatkan banyak dana yang menganggur, sehingga dapat

menurunkan laba (Tulasi, 2006). Dengan demikian sangat dimungkinkan bahwa hubungan antara *Current Ratio* dengan *Return On Equity* adalah negatif.

*Current Ratio* yang mengakibatkan perubahan jumlah aktiva lancar atau hutang lancar, baik masing-masing atau keduanya akan mengakibatkan perubahan *Current Ratio*, yang berarti mengakibatkan perubahan tingkat likuiditas. Nilai likuiditas yang terlalu tinggi berdampak kurang baik terhadap earning power karena adanya idle cash atau menunjukkan kelebihan modal kerja yang dibutuhkan, kelebihan ini akan menurunkan kesempatan memperoleh keuntungan, (Riyanto, 2008).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aminatuzzahra (2010) yang mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi baik pada jumlah aktiva lancar atau hutang lancar berpengaruh dalam meningkatnya keuntungan, sehingga peningkatan likuiditas (CR) atau tinggi rendahnya nilai likuiditas berpengaruh terhadap perubahan peningkatan kinerja perusahaan (ROE).

## **2. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity***

*Total asset turnover* merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Rasio ini merupakan ukuran seberapa jauh aktiva yang telah dipergunakan dalam kegiatan atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu. Apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukkan suatu trend yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin efisien penggunaan aktiva sehingga meningkat (Sawir, 2009).

Sedangkan TAT dipengaruhi oleh besar-kecilnya penjualan dan total aktiva, baik lancar maupun aktiva tetap sehingga TAT dapat diperbesar dengan menambah aktiva pada satu sisi dan pada sisi lain diusahakan agar penjualan dapat meningkat relatif lebih besar dari peningkatan aktiva atau dengan mengurangi penjualan disertai dengan pengurangan relatif terhadap aktiva (Pieter Leunupun, 2009).

Dengan demikian sangat dimungkinkan bahwa hubungan antara TAT dengan ROE adalah positif. Semakin besar TAT akan semakin baik karena semakin efisien seluruh aktiva yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan (Robert Ang, 2009). ROE yang meningkat karena dipengaruhi oleh TAT (Brigham dan Houston, 2012). TAT diteliti karena adanya research gap dari hasil penelitian Kwan Billy Kwandinata (2005) dan Debora Setiati Santosa (2009) yang menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ROE, sedangkan penelitian Pieter Leunupun (2003) tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap ROE.

## **3. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity***

Tinggi rendah Debt to Equity Ratio akan mempengaruhi tingkat pencapaian Return On Equity yang dicapai oleh perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman (*cost of debt*) lebih kecil daripada biaya modal sendiri (*cost of equity*), maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam

menghasilkan laba (meningkatkan *Return On Equity*); demikian sebaliknya (Brigham, 2012)

Dari sudut pandang manajemen keuangan, rasio leverage keuangan merupakan salah satu rasio yang banyak dipakai untuk meningkatkan (leverage) profitabilitas perusahaan. Rasio leverage membawa implikasi penting dalam pengukuran resiko finansial perusahaan. Terdapat pengaruh negatif pada leverage keuangan yakni bahwa profitabilitas perusahaan berkurang sebagai akibat dari penggunaan hutang perusahaan yang besar, sehingga dapat menyebabkan biaya tetap yang harus ditanggung lebih besar dari operating income yang dihasilkan hutang tersebut (Martono, 2008).

Perusahaan dengan laba bertumbuh akan memperkuat hubungan Debt to Equity Ratio dengan profitabilitas yaitu dimana profitabilitas meningkat seiring dengan Debt to Equity Ratio yang rendah

Perusahaan yang pertumbuhan labanya rendah akan berusaha menarik dana dari luar, untuk mendapatkan investasi dengan mengorbankan sebagian besar labanya. Sehingga perusahaan dengan pertumbuhan laba rendah akan semakin memperkuat hubungan antara *Debt to Equity* yang berpengaruh negatif dengan profitabilitas.

Dimana peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya, karena semakin besar penggunaan hutang maka semakin besar kewajibannya.

Bagi perusahaan sebaiknya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban hutang tetapnya tidak terlalu tinggi. Dimana *Debt to Equity* yang tinggi menunjukkan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang terhadap ekuitas.

Perusahaan dengan laba bertumbuh mempunyai kesempatan yang profitable dalam mendanai investasinya secara internal sehingga perusahaan menghindar untuk menarik dana dari luar dan berusaha mencari solusi yang tepat atas masalah-masalah yang terkait dengan hutangnya, selain itu dengan profitabilitas yang meningkat akan meningkatkan laba ditahan sehingga akan mengurangi minat perusahaan untuk melakukan pinjaman dan rasio *Debt to Equity Ratio* menurun.

Karena hutang mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang artinya mengurangi keuntungan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan, karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi sehingga pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* dengan *Return On Equity* adalah negatif, (Brigham dan Houston, 2012).

#### **4. Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity***

*Current Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar. Semakin meningkatnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar, ada kemungkinan harga saham mengalami peningkatan yang akan mempengaruhi profitabilitas. Begitu juga sebaliknya, semakin rendahnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya tentunya akan mempengaruhi penurunan harga pasar dari saham yang bersangkutan sehingga akan menurunkan profitabilitas.

*Debt to Equity Ratio* menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan menggunakan modal yang ada dalam memenuhi kewajibannya. *Debt to Equity Ratio* yang besar menunjukkan bahwa risiko perusahaan tidak mampu untuk membayar kewajibannya semakin besar. Hal tersebut berarti bahwa perusahaan memiliki risiko yang relatif tinggi sehingga menyebabkan investasi saham kurang menarik dan berpengaruh terhadap turunnya profitabilitas.

*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan. Harga saham pada perusahaan akan meningkat sejalan dengan semakin efisiennya perputaran aset yang terjadi di dalam perusahaan yang nantinya akan membantu perusahaan dalam memperoleh laba.

Perusahaan yang tidak mampu dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang ada akan mempengaruhi aktivitas perusahaan. Ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola aktivitasnya berdampak pada kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Hal tersebut berarti perusahaan memiliki risiko yang tinggi dan saham kurang menarik karena investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki risiko tinggi.

#### **2.12. *Hipotesis Penelitian***

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut di atas, maka secara hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut :

- H<sub>1</sub> : *Current Ratio* akan berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017.
- H<sub>2</sub> : *Total Asset Turnover* akan berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017.
- H<sub>3</sub> : *Debt To Equity Ratio* akan berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017.
- H<sub>4</sub> : *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* akan berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif verifikatif berupa

studi kasus mengenai pengaruh *current ratio*, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on equity*, yang menjelaskan dan menggambarkan aspek-aspek yang relevan dengan fakta dan fenomena yang diamati secara sistematis dan aktual serta akurat. Dalam penelitian ini akan terlihat apakah *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity*. Penelitian ini akan dibuktikan dengan melakukan pengujian hipotesis menggunakan metode analisis statistik yaitu analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS

#### 3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*. Objek penelitian menurut Sugiono (2010) dinyatakan bahwa “objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal (variabel tertentu)”. Objek penelitian merupakan keseluruhan badan/element yang akan diteliti atau dikaji. Dalam penelitian ini, objek penelitian yang akan diteliti adalah struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah berupa organisasi (*organization*) yang sumber data unit analisisnya merupakan respon dari divisi organisasi/perusahaan. Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek *organization*, yaitu sumber data yang unit analisisnya berdasarkan informasi dari divisi organisasi/perusahaan yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Penulis melakukan penelitian pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data perusahaan tersebut diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### 3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Data yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama (perusahaan yang dijadikan objek penelitian). Data tersebut berupa laporan keuangan (*annual report*) perusahaan pertambangan sub sektor batubara. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data penelitian diambil dari laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasikan. Data diperoleh antara lain dari:

1. Bursa Efek Indonesia (BEI), [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## 2. Indonesian Capital Market Directory (ICMD)

### 3.4 Operasionalisasi Variabel

Dalam memudahkan proses analisis, maka terlebih dahulu penulis mengklasifikasikan variabel-variabel kedalam 2 kelompok yaitu:

#### 1. Variabel Independen (Variabel bebas/tidak terkait)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur modal dan profitabilitas meliputi :

##### a. *Current ratio*

*Current Ratio*, (CR) yaitu rasio yang membandingkan jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar untuk memperlihatkan seberapa besar ketersediaan aktiva lancar untuk menjamin hutang lancar. Rumus CR sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100$$

##### b. *Total asset turnover*

Rasio yang digunakan untuk menunjukkan besarnya efektivitas manajemen perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan atau laba ditunjukkan melalui TATO.

Rumus TATO sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

##### c. *Debt to equity ratio*

*Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio yang digunakan untuk menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan menjamin total kewajiban, dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100$$

#### 2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*. *Return On Equity* merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Pemegang saham akan berharap mendapatkan pengembalian atas apa yang telah diinvestasikannya. Rumus ROE sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100$$



Untuk lebih jelasnya kedua variabel tersebut dapat dituangkan pada tabel berikut :

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

Variabel/Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Variabel Independen			
<i>Current ratio</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aset Lancar</li> <li>• Kewajiban Lancar</li> </ul>	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100$	Rasio
<i>Total asset turnover</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penjualan</li> <li>• Total Aset</li> </ul>	$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100$	Rasio
<i>Debt to equity ratio</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Total Hutang</li> <li>• Ekuitas</li> </ul>	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100$	Rasio
Variabel Dependen			
<i>Return On Equity</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laba Bersih</li> <li>• Ekuitas</li> </ul>	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100$	Rasio

Data mengenai total CR, TATO, DER dan ROE merupakan data dari laporan keuangan yang telah diaudit dari setiap periodenya yaitu periode 2013-2017, yang diperoleh dari sumber [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.5 Metode Penarikan sampel

Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah pertambangan sub sektor batubara. Sampel yang dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan tersebut sudah terdaftar di BEI yang mempunyai data keuangan yang lengkap dan dapat diandalkan kebenarannya dari periode 2009-2017.
2. Perusahaan-perusahaan tersebut tidak *delisting* di BEI selama periode penelitian

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *Nonprobability sampling*. Teknik yang diambil yaitu *Sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2010:122), *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *Purposive Sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 3.2**  
**Hasil Purposive Sampling Berdasarkan Kriteria Pada Perusahaan Pertambangan**  
**Sub Sektor Batu Bara Periode 2013-2017**

Keterangan	Jumlah
1. Jumlah populasi awal perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI	24
2. Perusahaan pertambangan subsektor batubara tidak melaporkan keuangannya secara berturut-berturut terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.	(5)
3. Perusahaan-perusahaan tersebut tidak <i>delisting</i> di BEI selama periode penelitian	(12)
<b>Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terpilih Menjadi Sampel</b>	<b>7</b>

Berikut adalah perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang dijadikan sampel dengan jumlah 7 perusahaan, yaitu:

**Tabel 3.3**  
**Daftar Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Periode 2013-2017 Yang**  
**Dijadikan Sampel**

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	BYAN	Bayan Resources Tbk
3	HRUM	Harum Energy Tbk
4	IMTG	Indo Tambangraya Megah Tbk
5	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
6	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
7	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk

Sumber: Data di olah kembali

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari *homepage* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dipergunakan untuk mengakses dan mengunduh laporan keuangan Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang telah dipublikasikan seolama periode penelitian 2013-2017. Data tersebut dimaksudkan agar dapat mendukung informasi menjadi lebih akurat dan lengkap.

Data yang digunakan adalah data sekunder kuantitatif historis yaitu data yang berupa angka-angka yang dapat diukur dan diuji dengan metode statistik yang merupakan bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip dan telah dipublikasikan oleh pihak lain.

### 3.7 Metode Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pengaruh *current ratio*, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return on equity*. Untuk itu akan digunakan teknik analisis regresi linear berganda. Sebelum analisis ini dilaksanakan, terlebih dahulu perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk menghasilkan nilai parameter model penduga yang sah. Nilai tersebut akan terpenuhi jika hasil uji asumsi klasiknya memenuhi asumsi normalitas, serta tidak terjadi heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas.

#### 3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dengan melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), dan maksimum-minimum (Ghozali, 2009:19). *Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

#### 3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Gujarati (2013) persamaan yang diperoleh dari sebuah estimasi dapat dioperasikan secara statistik jika memenuhi asumsi klasik, yaitu memenuhi asumsi bebas multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokolerasi. Pengujian ini dilakukan agar mendapatkan model persamaan regresi yang baik dan benar-benar mampu memberikan estimasi yang handal dan tidak bias sesuai kaidah BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Pengujian ini dilakukan dengan bantuan *software* SPSS. Uji klasik ini dapat dikatakan sebagai kriteria ekonometrika untuk melihat apakah hasil estimasi memenuhi dasar linier klasik atau tidak. Setelah data dipastikan bebas dari penyimpangan asumsi klasik, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis yakni uji individual (uji t), pengujian secara serentak (uji F), dan koefisien determinasi ( $R^2$ ).

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak dimana model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Salah satu cara untuk melihat distribusi normal adalah dengan melihat *normal probability* plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2009).

Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan analisis grafik yang dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- Jika data menyebar sekitar garis normal dan mengikuti arah garis diagonal grafik, maka hal ini ditunjukkan pada distribusi normal sehingga model persamaan regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal grafik maka hal ini tidak menunjukkan pola distribusi normal sehingga persamaan regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian normalitas dapat juga dilakukan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov dengan melihat tingkat signifikansinya. Uji ini dilakukan sebelum data diolah. Pendeteksian normalitas data apakah terdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Residual dinyatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov  $> 0,05$ .

## 2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara pengganggu periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama yang lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson* (DW test). Uji Durbin-watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas.

**Tabel 3.4**

### Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4 - d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No Decision</i>	$d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak Ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

## 3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan yang signifikan antar variabel bebas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2009). Multikolinieritas akan menyebabkan koefisien regresi bernilai kecil dan standar error regresi bernilai besar sehingga pengujian variabel bebas secara individu akan menjadi tidak signifikan.

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai VIF > 10 mengindikasikan bahwa model regresi bebas dari multikolinieritas, sedangkan untuk nilai *tolerance* < 0,1 (10%) menunjukkan bahwa model regresi bebas dari multikolinieritas.

Hipotesa yang digunakan dalam uji multikolinieritas adalah :

Ho : Tidak ada Multikolinieritas

Ha : Ada Multikolinieritas

Dasar pengambilan keputusannya adalah :

Jika VIF > 10 atau jika *tolerance* < 0,1 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Jika VIF < 10 atau jika *tolerance* > 0,1 maka Ho diterima dan Ha ditolak.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009).

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel tidak bebas (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antar SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residualnya (Y prediksi - Y sesungguhnya).

Dasar analisisnya sebagai berikut :

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 3.7.3. Uji Regresi Linier Berganda

Model persamaan regresi linier berganda yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROE = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 TATO + \beta_3 DER + e$$

Keterangan :

ROE = *Return on Equity*

$\alpha$  = Konstanta

CR = *Current Ratio*

TATO = *Total Asset Turnover*

DER = *Debt to Equity Ratio*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi

e = Kesalahan pengganggu

## 3.7.4. Uji Hipotesis

**1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen

$t_{\text{tabel}}$  dapat dihitung menggunakan rumus:

$$df = n - k$$

Keterangan:

$df$  = derajat kebebasan

$n$  = jumlah responden

$k$  = jumlah variabel (bebas dan terikat)

Uji t dapat dihitung menggunakan rumus

$$t = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t$  =  $t$  hitung

$r$  = koefisien korelasi

$r^2$  = koefisien determinasi

$n$  = jumlah responden

Nilai  $r$  dapat dihitung menggunakan rumus:

$$r = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Uji t dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi  $t$  masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS 20. Jika angka signifikansi  $t$  lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen.

**2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Kemudian untuk menguji signifikansi variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen digunakan uji signifikan simultan (Uji F). Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2009). Jika *probability* F lebih kecil dari 0,05 maka  $H_a$  diterima dan menolak  $H_0$  sedangkan jika lebih besar 0,05 maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_a$ .

Uji F dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$df_1 = k-1$$

$$df_2 = n-k$$

Keterangan :

$df_1$  = derajat kebebasan pembilang

$df_2$  = derajat kebebasan penyebut

$k$  = jumlah variabel (bebas dan terikat)

$n$  = jumlah anggota sampel

Jika hasil uji F menunjukkan hasil yang signifikan, maka model regresi bisa digunakan untuk prediksi/pengujian secara parsial (individu), sebaliknya jika hasil menunjukkan non/tidak signifikan, maka model regresi tidak bisa digunakan untuk prediksi/pengujian secara parsial (individu) Sugiono (2010).

$$F_H = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

$F_H$  = F hitung

$R$  = Koefisien Korelasi ganda

$k$  = Jumlah Variabel

$n$  = Jumlah anggota sampel

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pada intinya, koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila hasil  $R^2$  mendekati 1 maka hasil tersebut mengindikasikan korelasi yang kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Namun jika hasil  $R^2$  mendekati 0 berarti terdapat korelasi yang lemah antara variabel bebas dengan variabel terikat (Ghozali, 2009).

Dalam kenyataan  $R^2$  dapat bernilai negatif, walaupun dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Ghozali (2009) jika dalam empiris didapatkan nilai  $R^2$  negatif, maka nilai Adjusted  $R^2$  dianggap bernilai nol. Secara sistematis jika nilai  $R^2 = 1$  maka Adjusted  $R^2 = 1$  sedangkan jika nilai  $R^2 = 0$  maka Adjusted  $R^2 = (1-k)/(n-k)$ , jika  $k > 1$ , maka adjusted  $R^2$  akan bernilai negatif.





## BAB IV HASIL PENELITIAN

### 4.1 Hasil Pengumpulan Data

Data yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini merupakan data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Penulis mendapatkan data dan informasi melalui *website* BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *website* perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah variabel-variabel yang meliputi CR, TAT dan DER dan NPM, serta pengaruhnya terhadap ROE.

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian terhadap perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI, khususnya pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang tergabung secara konsisten pada periode 2013-2017. Berdasarkan pada data yang diperoleh dari [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) bahwa perusahaan pertambangan sub sektor batubara terdapat 24 perusahaan yang telah melakukan *Initial Public Offering* atau telah terdaftar di BEI.

### 4.2 Perkembangan *Current Ratio* (CR) Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017

*Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitas jangka pendek atau liabilitas yang segera jatuh tempo pada saat ditagih keseluruhan. Berikut data perkembangan *Current Ratio* (CR) Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017:

Tabel 4.1  
Perkembangan *Current Ratio* (CR) Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017

EMITEN	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata Perusahaan
ADRO	1.77	1.64	2.40	2.47	2.56	2.17
BYAN	1.10	0.62	1.89	2.55	1.02	1.44
HRUM	3.45	3.58	6.91	5.07	5.45	4.89
IMTG	1.99	1.56	1.80	2.26	2.43	2.01
KKGI	1.74	1.69	2.22	4.05	3.54	2.65
PKPK	1.46	1.20	0.81	0.71	13.69	3.57
PTBA	2.87	2.08	1.54	1.66	2.46	2.12
Rata-rata Tahun	2,05	1,77	2,51	2,68	4,45	2,69

(Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diolah oleh peneliti, 2019)

Berdasarkan tabel 4.1, dari data tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata penelitian CR pada perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017 adalah 2,69. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki rata-rata CR pada tahun 2013-2017 dibawah rata-rata penelitian sebesar 2,69 yaitu perusahaan ADRO, BYAN, IMTG, KKGI, dan PTBA. Sedangkan perusahaan PKPK memiliki rata-rata CR diatas rata-rata penelitian. Rata-rata CR pertahun yang lebih rendah dari rata-rata penelitian yaitu terjadi pada tahun 2014. Sedangkan pada tahun 2017 memiliki rata-rata CR diatas rata-rata penelitian.

#### 4.3 Perkembangan *Total Asset Turnover* (TAT) Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017

*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan, kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2010: 114). Berikut data perkembangan *Total Asset Turnover* Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017:

Tabel 4.2

Perkembangan *Total Asset Turnover* Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017

EMITEN	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata Perusahaan
ADRO	0.49	0.52	0.45	0.39	0.48	0.46
BYAN	0.73	0.71	0.50	0.67	1.20	0.76
HRUM	1.74	1.08	0.66	0.53	0.71	0.94
IMTG	1.57	1.49	1.35	1.13	1.24	1.35
KKGI	1.82	1.36	1.13	0.94	0.80	1.21
PKPK	0.56	0.25	0.12	0.05	0.08	0.21
PTBA	0.96	0.88	0.81	0.76	0.89	0.86
Rata-rata Tahun	1.12	0.90	0.72	0.64	0.77	0.83

(Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diolah oleh peneliti, 2019)

Berdasarkan tabel 4.2, dari data tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata penelitian *Total Asset Turnover* pada perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017 adalah 0,83. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki rata-rata *Total Asset Turnover* pada tahun 2013-2017 dibawah rata-rata penelitian sebesar 0,83 yaitu perusahaan ADRO, BYAN, PKPK. Sedangkan perusahaan HRUM, IMTG, KKG I dan PTBA memiliki rata-rata *Total Asset Turnover* diatas rata-rata penelitian. Rata-rata *Total Asset Turnover* pertahun yang lebih rendah dari rata-rata penelitian yaitu terjadi pada tahun 2014. Sedangkan pada tahun 2014 memiliki rata-rata *Total Asset Turnover* diatas rata-rata penelitian.

#### 4.4 Perkembangan *Debt To Equity Ratio* (DER) Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017

*Debt to equity ratio* adalah rasio yang mengukur sejauhmana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri. (Darmadji dan Fakhruddin, 2012: 200). Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total utang terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan komposisi total utang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) (Ang, 2008: 38). Berikut data perkembangan *Debt to equity ratio* Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017:

Tabel 4.3  
Perkembangan *Debt to Equity Ratio* Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017

EMITEN	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata Perusahaan
<b>ADRO</b>	1.11	0.97	0.78	0.72	0.67	0.85
<b>BYAN</b>	2.48	3.55	4.45	3.38	0.72	2.92
<b>HRUM</b>	0.22	0.23	0.11	0.16	0.16	0.18
<b>IMTG</b>	0.44	0.45	0.41	0.33	0.42	0.41
<b>KKGI</b>	0.45	0.38	0.28	0.17	0.19	0.29
<b>PKPK</b>	0.06	4.02	1.04	1.26	1.32	1.54
<b>PTBA</b>	0.55	0.71	0.82	0.76	0.59	0.69
<b>Rata-rata Tahun</b>	0.76	1.47	1.13	0.97	0.58	0.98

(Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diolah oleh peneliti, 2019)

Berdasarkan tabel 4.3, dari data tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata penelitian *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017 adalah 0,98. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki rata-rata *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2013-2017 dibawah rata-rata penelitian sebesar 0,98 yaitu perusahaan ADRO, HRUM, IMTG, KKKI, PTBA. Sedangkan perusahaan BYAN, dan PKPK memiliki rata-rata *Debt to Equity Ratio* diatas rata-rata penelitian. Rata-rata *Debt to Equity Ratio* pertahun yang lebih rendah dari rata-rata penelitian yaitu terjadi pada tahun 2013. Sedangkan pada tahun 2014 memiliki rata-rata *Debt to Equity Ratio* diatas rata-rata penelitian.

#### 4.5 Perkembangan *Return On Equity (ROE)* Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017

Salah satu rasio profitabilitas yang sering digunakan adalah *Return On Equity (ROE)*. Brigham dan Houston (2012: 149) menjelaskan bahwa *Return On Equity* merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Pemegang saham akan berharap mendapatkan pengembalian atas apa yang telah diinvestasikannya.

Tabel 4.4

Perkembangan *Return On Equity (ROE)* Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017

EMITEN	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata Perusahaan
<b>ADRO</b>	0.07	0.06	0.05	0.09	0.13	0.08
<b>BYAN</b>	-0.13	-0.74	-0.48	0.10	0.66	-0.12
<b>HRUM</b>	0.11	0.01	-0.04	0.05	0.14	0.05
<b>IMTG</b>	0.24	0.22	0.08	0.15	0.26	0.19
<b>KKGI</b>	0.16	0.10	0.04	0.12	0.15	0.11
<b>PKPK</b>	0.00	-0.19	-0.72	-0.20	-0.18	-0.26
<b>PTBA</b>	0.31	0.24	0.20	0.19	0.28	0.25
<b>Rata-rata Tahun</b>	0.11	-0.04	-0.13	0.07	0.21	0.04

(Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diolah oleh peneliti, 2019)

Berdasarkan tabel 4.4, dari data tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata penelitian *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017 adalah 0,04. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki rata-rata *Return On Equity (ROE)* pada tahun 2013-2017 dibawah rata-rata penelitian sebesar 0,04 yaitu perusahaan BYAN dan PKPK. Sedangkan perusahaan ADRO, HRUM, IMTG, KKGI dan PTBA memiliki rata-rata *Return On Equity (ROE)* diatas rata-rata penelitian. Rata-rata *Return On Equity (ROE)* pertahun yang lebih rendah dari rata-rata penelitian yaitu terjadi pada tahun 2014 dan 2015. Sedangkan pada tahun 2013, 2016 dan 2017 memiliki rata-rata *Return On Equity (ROE)* diatas rata-rata penelitian.

#### 4.6 Analisis Data

Pengujian “Pengaruh *Current Ratio, Total Asset Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017” dilakukan dengan pengujian statistik. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan *Statistical Product Service Solution (SPSS)* versi 23.0. Beberapa pengujian yang dilakukan yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi) dan uji hipotesis (uji koefisien regresi secara parsial atau uji t, uji koefisien regresi secara bersama-sama atau uji F, uji koefisien determinasi).

Adapun variabel yang diteliti oleh penulis yaitu CR ( $X_1$ ), TATO ( $X_2$ ), DER ( $X_3$ ), dan ROE (Y). Sebelum melakukan uji hipotesis dilakukan dulu uji normalitas data untuk memenuhi kriteria normalitas data dan untuk memenuhi data yang BLUE (*Best, Linier, Unbiased, Estimator*).

##### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data yang berupa standar deviasi, rata-rata dan data statistik lainnya. Berikut merupakan hasil statistik deskriptif untuk penelitian ini dengan *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* sebagai variabel independen serta harga *Return On Equity (ROE)* sebagai variabel dependennya.

Tabel 4.5  
Analisis Statistik Deskriptif  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	35	.62	13.69	2.6926	2.34743
TAT	35	.05	1.82	.8300	.45310
DER	35	.06	4.45	.9814	1.15015
ROE	35	-.74	.66	.0437	.26883
Valid N (listwise)	35				

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23, 2019)

Pada Tabel 4.5 di atas, terlihat hasil pengujian deskriptif statistik. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu CR ( $X_1$ ), TAT ( $X_2$ ), DER ( $X_3$ ), dan variabel dependen yaitu ROE (Y). Dapat diketahui bahwa jumlah sampel

yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 7 sampel dan jangka waktu pengambilan sampel selama 5 tahun maka  $N = 35$  data pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Pada variabel CR menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,6926 dengan nilai maksimum 13,69 nilai minimum 0,62 dan standar deviasi 2,34743. Pada variabel TAT menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,8300 dengan nilai maksimum 1,82 nilai minimum 0,05 dan standar deviasi 0,45310. Pada variabel DER menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,9814 dengan nilai maksimum 4,45 nilai minimum 0,06 dan standar deviasi 1,15015. Variabel ROE menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0437 dengan nilai maksimum 0,66 nilai minimum -0,74 dan standar deviasi 0,26883.

#### 4.2.2 Analisis Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan dapat dipercaya. Asumsi klasik yang harus dipenuhi oleh model regresi itu sendiri adalah residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas dan tidak adanya autokorelasi.

##### 1. Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah yang memiliki residual terdistribusi normal. Untuk uji normalitas salah satu metode yang dapat digunakan yaitu uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Untuk lebih jelasnya, data dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6  
Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0437143
	Std. Deviation	.17578635
Most Extreme Differences	Absolute	.150
	Positive	.068
	Negative	-.150
Test Statistic		.890
Asymp. Sig. (2-tailed)		.407

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, 2019)

Dari tabel 4.6 yang merupakan output dari pengolahan data untuk uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,407. Dengan hasil signifikansi lebih dari 0,05 ( $0,407 > 0,05$ ), maka nilai residual dari nilai uji tersebut telah normal.

##### 2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen. Uji

multikolinearitas dilihat dari hasil pengujian yang mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan mempunyai angka *tolerance* lebih dari 0,10. Uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7  
Hasil Uji Multikolinearitas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.021	.126		-.163	.872		
CR	-.001	.017	-.009	-.061	.951	.870	1.149
TAT	.203	.092	.341	2.200	.035	.767	1.304
DER	-.103	.036	-.441	-2.846	.008	.771	1.297

a. Dependent Variable: ROE

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, 2019)

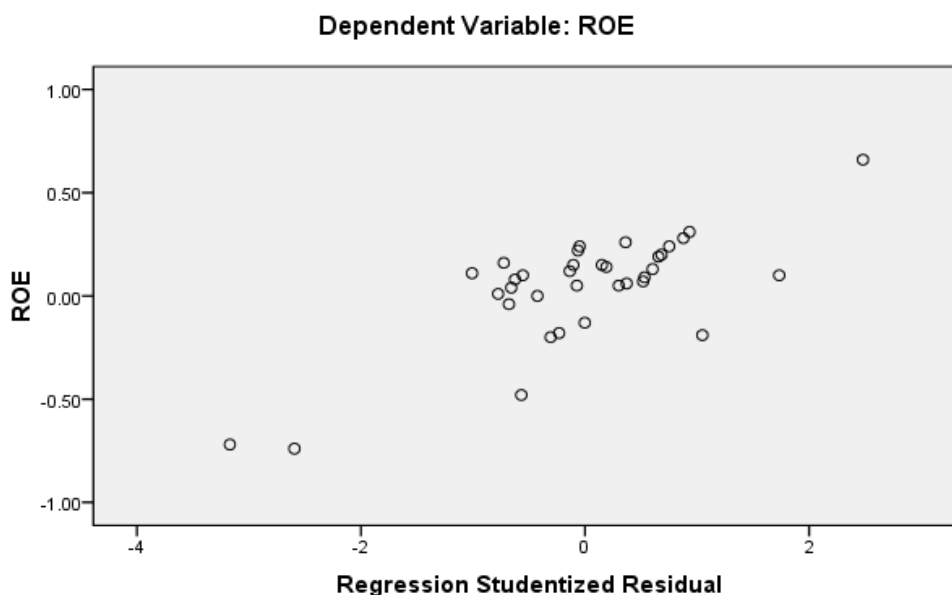
Dari Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* ketiga variabel lebih dari 0,10 yaitu CR sebesar 0,870, TAT sebesar 0,767, DER sebesar 0,771. Dan untuk nilai VIF kurang dari 10 yaitu CR sebesar 1,149, TAT sebesar 1,301 dan DER sebesar 1,297. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolerasi.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Apabila terdapat keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lain maka hal itu disebut dengan heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel tidak bebas (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antar SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residualnya (Y prediksi - Y sesungguhnya). Dasar analisisnya sebagai berikut :

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.8  
Hasil Uji Heteroskedastisitas  
**Scatterplot**



Berdasarkan tabel 4.8 didapatkan hasil dari ketiga variabel independen yaitu titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan mengetahui dalam model regresi ada atau tidaknya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain. Menurut Priyatno (2012) menyatakan bahwa model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin Watson (DW Test). Jika terdapat korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Tabel 4.9  
Hasil Uji Autokorelasi  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.654 <sup>a</sup>	.428	.372	.21301	1.692

a. Predictors: (Constant), DER, CR, TAT

b. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui nilai DW 1.692, selanjutnya nilai ini dibandingkan nilai tabel signifikansi 5%. Jumlah sampel  $N = 35$  dan jumlah variabel independen 3 ( $K=3$ ), maka diperoleh nilai du 1.652. Nilai DW lebih besar dari batas atas (du) yakni 1.652 sehingga hasil uji autokorelasi tersebut dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak mengalami masalah autokorelasi. maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah autokorelasi.

### 4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Untuk melakukan analisis regresi berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi seperti uji asumsi klasik yang telah dilakukan sebelumnya dalam penelitian ini seperti: residual yang terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas serta tidak adanya autokorelasi. Berikut adalah penyajian dari hasil analisis regresi linear berganda:

Tabel 4.10  
Hasil Uji Koefisien Regresi Linear Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.021	.126		-.163	.872
	CR	-.001	.017	-.009	-.061	.951
	TAT	.203	.092	.341	2.200	.035
	DER	-.103	.036	-.441	2.846	.008

a. Dependent Variable: ROE

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, 2019)

Berikut ini hasil persamaan regresi linear berganda dari data yang terdapat pada tabel 4.10:

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + b_3 \cdot X_3$$

$$Y = -0,021 + (0,001) CR + 0,203 TAT + 0,103 DER + e$$

Keterangan:

Y = ROE

a = Konstanta

b<sub>1</sub> = Koefisien regresi untuk *Current Ratio* (CR)

X<sub>1</sub> = *Current Ratio* (CR)

b<sub>2</sub> = Koefisien regresi untuk *Total Asset Turnover* (TAT)

X<sub>2</sub> = *Debt to Equity Ratio* (DER)

b<sub>3</sub> = Koefisien regresi untuk *Debt to Equity Ratio* (DER)

X<sub>3</sub> = *Debt to Equity Ratio* (DER)

E = *Error*

Interpretasi dari regresi linear berganda tersebut adalah sebagai berikut:

1. Konstanta

Konstanta sebesar -0,021 artinya apabila semua variabel independen yaitu CR, TATO, dan DER nilainya adalah 0 (nol) maka ROE nilainya negatif -0,021.

2. Koefisien Regresi Variabel CR

Koefisien regresi variabel CR sebesar -0,001 artinya jika CR mengalami penurunan 1 satuan, maka ROE mengalami penurunan sebesar -0,001 satuan.

3. Koefisien Regresi Variabel TAT

Koefisien regresi variabel TAT sebesar 0,203 artinya jika TATO mengalami kenaikan 1 satuan, maka ROE akan mengalami kenaikan sebesar 0,203 satuan.

4. Koefisien Regresi Variabel DER



Koefisien regresi variabel DER sebesar -0,103 artinya jika DER mengalami penurunan 1 satuan, maka ROE akan mengalami penurunan sebesar -0,103 satuan..

#### 4.2.4 Analisis Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui bagaimana pembuktian atas jawaban sementara mengenai rumusan masalah yang belum dibuktikan kebenarannya. Pengujian hipotesis terdiri dari: uji koefisien regresi secara parsial (Uji t), uji koefisien regresi secara simultan (Uji F) dan uji koefisien determinasi.

##### 1. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji koefisien regresi secara parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen mempengaruhi variabel dependen atau tidak. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0.05 dan 2 sisi atau menjadi 0.05 dibagi 2 menjadi 0.025. Pengujian hasil koefisien regresi secara parsial menunjukkan hasil seperti berikut ini:

Tabel 4.11  
Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.021	.126		-.163	.872
CR	-.001	.017	-.009	-.061	.951
TAT	.203	.092	.341	2.200	.035
DER	-.103	.036	-.441	2.846	.008

a. Dependent Variable: ROE

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, 2019)

Koefisien regresi secara parsial yang ditunjukkan pada tabel 4.11 mendapatkan hasil bahwa, berdasarkan signifikansi, jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_1$  diterima, dan jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_1$  ditolak. Dilihat dari hasil pada tabel 4.11 terlihat bahwa CR memiliki nilai signifikansi 0,951 dan  $t_{hitung}$  sebesar -0,061. Karena signifikansi uji t lebih besar dari 0,05 ( $0,951 > 0,05$ ) maka  $H_1$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa CR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROE.

Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_2$  diterima, dan jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_2$  ditolak. Dilihat dari hasil pada tabel 4.11 terlihat bahwa TAT memiliki nilai signifikansi 0,035 dan  $t_{hitung}$  sebesar 2,200. Karena signifikansi uji t lebih kecil dari 0,05 ( $0,035 < 0,05$ ) maka  $H_2$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa TAT secara parsial berpengaruh terhadap ROE.

Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_3$  diterima, dan jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_3$  ditolak. Dilihat dari hasil pada tabel 4.11 terlihat bahwa DER memiliki nilai signifikansi 0,008 dan  $t_{hitung}$  sebesar 2,846. Karena signifikansi uji t lebih kecil dari 0,05 ( $0,008 < 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa DER secara parsial berpengaruh terhadap ROE.

## 2. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model yaitu CR ( $X_1$ ), TATO ( $X_2$ ) dan DER ( $X_3$ ) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan dalam memprediksi ROE ( $Y$ ). Seluruh variabel independen dapat dikatakan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Berikut merupakan uji F terkait dengan ROE sebagai variabel dependen.

Tabel 4.12  
Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.051	3	.350	7.718	.001 <sup>a</sup>
	Residual	1.407	31	.045		
	Total	2.457	34			

a. Predictors: (Constant), DER, CR, TAT

b. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel ANOVA pada tabel 4.12 dapat dilihat bahwa nilai variabel independen  $F_{hitung}$  sebesar 7.718. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%  $\alpha = 5\%$ , df 1 (jumlah variabel -1) = 3, dan df 2 ( $n-k-1$ ) atau  $35-3-1 = 31$  ( $n$  adalah jumlah kasus dan  $k$  adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh untuk  $F_{tabel}$  sebesar 2,83. Tabel ANOVA diatas menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berarti kurang dari 0,05 dan  $F_{hitung}$  sebesar 7,718 dimana nilai ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) ( $7,718 > 2,83$ ), yang berarti bahwa  $H_4$  diterima maka semua variabel independen (CR, TAT, dan DER) yang dimasukkan dalam model regresi linear berganda berpengaruh terhadap variabel dependen (ROE).

## 3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model (variabel-variabel independen) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi.

Tabel 4.13  
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.654 <sup>a</sup>	.428	.372	.21301	1.692

a. Predictors: (Constant), DER, CR, TAT

b. Dependent Variable: ROE

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, 2019)

Berdasarkan hasil tabel uji koefisien determinasi terlihat bahwa perolehan R Square ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,428 atau 43%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa CR, TATO, dan DER sebagai variabel independen mampu memberikan sumbangan

pengaruh terhadap ROE sebagai variabel dependen sebesar 43% sedangkan 57% adalah pengaruh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

### 4.3 Pembahasan

Hasil dari hipotesis penelitian telah diuraikan secara statistik dengan menggunakan SPSS versi 23, melalui uji secara parsial (uji statistik t), uji secara simultan (uji statistik F) dan secara uji determinasi. Hasil dari hipotesis penelitian disajikan sebagai berikut:

#### 1. Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen mempengaruhi variabel dependen atau tidak. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi atau 0,05 dibagi 2 menjadi 0,025. Pengujian hasil koefisien regresi secara parsial menunjukkan hasil seperti berikut ini:

Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_1$  diterima, dan jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_1$  ditolak. Dilihat dari hasil pada tabel 4.12 terlihat bahwa CR memiliki nilai signifikansi 0,951 dan  $t_{hitung}$  sebesar -0,061. Karena signifikansi uji t lebih besar dari 0,05 ( $0,951 > 0,05$ ) maka  $H_1$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa CR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROE.

Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_2$  diterima, dan jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_2$  ditolak. Dilihat dari hasil pada tabel 4.12 terlihat bahwa TAT memiliki nilai signifikansi 0,035 dan  $t_{hitung}$  sebesar 2,200. Karena signifikansi uji t lebih kecil dari 0,05 ( $0,035 < 0,05$ ) maka  $H_2$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa TAT secara parsial berpengaruh terhadap ROE.

Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_3$  diterima, dan jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_3$  ditolak. Dilihat dari hasil pada tabel 4.12 terlihat bahwa DER memiliki nilai signifikansi 0,008 dan  $t_{hitung}$  sebesar 2,846. Karena signifikansi uji t lebih kecil dari 0,05 ( $0,008 < 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa DER secara parsial berpengaruh terhadap ROE.

#### 2. Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji koefisien secara simultan akan diketahui apakah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Hasil uji F yang dilakukan untuk penelitian ini adalah:

Berdasarkan tabel ANOVA pada tabel 4.13 dapat dilihat bahwa nilai variabel independen  $F_{hitung}$  sebesar 7.718. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%  $\alpha = 5\%$ , df 1 (jumlah variabel -1) = 3, dan df 2 (n-k-1) atau  $35-3-1 = 31$  (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh untuk  $F_{tabel}$  sebesar 2,83. Tabel ANOVA diatas menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berarti kurang dari 0,05 dan  $F_{hitung}$  sebesar 7,718 dimana nilai ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) ( $7,718 > 2,83$ ), yang berarti bahwa  $H_4$  diterima maka semua variabel independen (CR, TAT, dan DER) yang dimasukkan dalam model regresi linear berganda berpengaruh terhadap variabel dependen (ROE)..

#### 3. Uji Koefisien Determinasi

Hasil tabel 4.14 menjelaskan tentang ringkasan model, yang terdiri dari hasil nilai korelasi berganda (R), koefisien determinasi (R Square), koefisien determinasi yang disesuaikan (Adjusted R Square) dan ukuran kesalahan prediksi (Std Error of the Estimate), antara lain:

R menunjukkan nilai korelasi berganda, yaitu korelasi antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1,

Jika mendeteksi 1 maka hubungan semakin lemah. Angka R yang didapat yaitu 0,428 artinya korelasi antara variabel CR, TAT, dan DER terhadap ROE sebesar 0,428. Hal ini berarti terjadi hubungan yang erat karena nilai mendekati satu.

*R Square* ( $R^2$ ) atau kuadrat dari R, yaitu menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah ke bentuk persen, yang artinya presentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, nilai  $R^2$  sebesar 0,428 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel CR, TAT, dan DER terhadap ROE sebesar 43% sedangkan sisanya sebesar 57% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

*Adjusted R Square*, adalah *R Square* yang telah disesuaikan, nilai sebesar 0,372 ini juga menunjukkan sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, *Adjusted R Square* biasanya untuk mengukur sumbangan pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen.

*Standard Error of the Estimate*, adalah ukuran kesalahan prediksi, nilai sebesar 0,21301 artinya kesalahan yang dapat mempengaruhi ROE.

#### 4.3.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap ROE

Hasil uji koefisien CR terhadap ROE diketahui bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE perusahaan sub sektor batubara di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Hantono (2015) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa nilai CR tergolong rendah sehingga berpengaruh negatif terhadap ROE. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin rendah CR dapat berpengaruh buruk terhadap kemampuan suatu perusahaan dalam membayar berbagai kewajiban lancarnya. Ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancarnya maka ini akan berpengaruh negatif terhadap peningkatan laba.

*Current ratio* (CR) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE, Hal ini berarti aset perusahaan manufaktur tidak mempengaruhi tingkat keuntungan perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010, karena aset merupakan jangka menengah atau jangka panjang sedangkan profitabilitas adalah modal sendiri (saham) merupakan jangka pendek. Apabila aktiva lancar digunakan untuk mengurangi jumlah hutang lancar, sedangkan hutang lancar digunakan untuk menambah aktiva lancar, maka aktiva lancar yang dimiliki perusahaan lebih kecil daripada hutang lancar, dan perusahaan mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perusahaannya. Hal tersebut dapat menurunkan laba perusahaan.

#### 4.3.2 Pengaruh *TATO* terhadap ROE

Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_2$  diterima, dan jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_2$  ditolak. Dilihat dari hasil pada tabel 4.12 terlihat bahwa TATO memiliki nilai signifikansi 0,035 dan  $t_{hitung}$  sebesar 2,200. Karena signifikansi uji t lebih kecil dari 0,05 ( $0,035 < 0,05$ ) maka  $H_2$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa TATO secara parsial berpengaruh terhadap ROE.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kwan Billy Kwandinata (2005) dan Debora Setiati Santosa (2009) yang menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ROE, dimana perusahaan dalam pengelolaan asset perusahaan mampu menghasilkan kinerja perusahaan yang tinggi yang tercermin dalam perubahan ROE melalui perputarannya sehingga berdampak pada peningkatan tingkat kembalian (return) yang di dapat investor. Akan tetapi hasil penelitian ini

berlawanan dengan hasil penelitian Pieter Leunupun (2003) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara TAT terhadap ROE. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin efektif perputaran asset perusahaan akan meningkatkan laba perusahaan, meningkatnya laba akan meningkatkan perubahan ROE. Semakin besar TAT akan semakin baik karena semakin efisien seluruh aktiva yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan

#### **4.3.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap ROE**

Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_3$  diterima, dan jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_3$  ditolak. Dilihat dari hasil pada tabel 4.12 terlihat bahwa DER memiliki nilai signifikansi 0,008 dan  $t_{hitung}$  sebesar 2,846. Karena signifikansi uji t lebih kecil dari 0,05 ( $0,008 < 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa DER secara parsial berpengaruh terhadap ROE.

Penelitian Kusumajaya (2011), Bukit (2012), Herdiani dkk. (2013), Wahdaniah, Nurhilaliah, & Fatmawati (2013), dan Jannati dkk. (2014) menghasilkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap ROE. Sedangkan penelitian Nurhasanah (2012) dan Kurniawati dkk. (2015) menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap ROE. Lain halnya dengan Supriadi (2010) dan Ritonga dkk. (2014) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa DER tidak berpengaruh terhadap ROE.

DER digunakan untuk mengetahui setiap satuan modal sendiri yang digunakan untuk menjamin hutang. Bagi kreditor, semakin besar rasio ini semakin merugikan karena berarti risiko yang ditanggung semakin tinggi. Sebaliknya bagi perusahaan semakin besar rasio ini semakin baik karena DER yang rendah menandakan pendanaan yang disediakan pemilik sebagai jaminan semakin tinggi dan batas pengamanan bagi peminjam semakin besar (Kasmir, 2014:158). Ketika perusahaan meningkatkan hutang, timbul komitmen untuk menanggung arus kas keluar tetap selama beberapa periode ke depan meskipun arus kas masuk pada periode yang sama tidak terjamin kepastiannya. Oleh karena itu risiko yang harus ditanggung semakin besar. Di sisi lain, hutang yang ditambahkan ke dalam neraca akan memperbesar beban bunga yang akan dikurangkan sebelum penghitungan pajak terhadap laba. Secara umum hal ini dapat meningkatkan ROE yang kemudian meningkatkan kesejahteraan pemegang saham (Walsh, 2004:122-123).

Perusahaan dengan laba bertumbuh akan memperkuat hubungan DER dengan profitabilitas yaitu dimana profitabilitas meningkat seiring dengan DER yang rendah. Perusahaan yang pertumbuhan labanya rendah akan berusaha menarik dana dari luar, untuk mendapatkan investasi dengan mengorbankan sebagian besar labanya. Sehingga perusahaan dengan pertumbuhan laba rendah akan semakin memperkuat hubungan antara DER yang berpengaruh negatif dengan profitabilitas. Dimana peningkatan utang akan mempengaruhi besar kecilnya laba perusahaan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya, karena semakin besar penggunaan utang maka semakin besar kewajibannya, (Ni Putu Ena Marberya, dan Agung Suryana).

#### **4.3.4 Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio*, terhadap ROE**

Berdasarkan hasil penelitian, *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TAT), *Debt to Equity Ratio* (DER), secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE. CR, TAT, DER, merupakan bagian dari rasio

keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Hal ini diperkuat oleh hasil analisis yang diperoleh dari hasil uji F sebesar  $0,001 < 0,05$  dan  $F_{hitung}$  sebesar 7,718 dimana nilai ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) ( $7,718 > 2,83$ ). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa CR, TAT dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Anshari Aminatuzzahra (2010) menyatakan bahwa CR, TAT dan DER, secara bersama - sama berpengaruh signifikan terhadap ROE.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian mengenai CR, TAT dan DER terhadap ROE pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, adapun kesimpulan yang dapat diambil yaitu sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (CR) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $> 0,05$  ( $0,951 > 0,05$ ).
2. *Total Asset Turnover* (TAT) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,035 < 0,05$ ).
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,008 < 0,05$ ).
4. Secara simultan menunjukkan *Current Ratio* (CR), *Debt Total Aset Turnover* (TAT), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi hasil uji F sebesar  $0,001 < 0,05$  dan  $F_{hitung}$  sebesar 7,718 dimana nilai ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) ( $7,718 > 2,83$ ).

#### **5.2 Saran**

Adapun saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan  
Bagi manajemen perusahaan, terutama pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara sebaiknya mempertahankan dan lebih meningkatkan kinerja perusahaan khususnya dalam kinerja keuangan. Karena kinerja keuangan sangat mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi.
2. Bagi Investor dan Calon Investor  
Untuk investor dan calon investor, apabila akan berinvestasi sebaiknya memperhatikan variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TAT) dalam melakukan investasi saham pada suatu perusahaan, ketiga hal tersebut memiliki faktor penting dalam menilai kondisi suatu perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya dalam melakukan penelitian rentan waktu yang digunakan penelitian ditambah serta lokasi dilakukan pada berbagai perusahaan yang berbeda. Karena untuk memperoleh informasi yang lebih baik dan dapat dibandingkan dengan hasil penelitian dengan perusahaan yang berbeda. Penelitian selanjutnya juga sebaiknya menggunakan variabel lain yang

mempengaruhi ROE agar dapat membandingkan variabel mana yang lebih mempengaruhi ROE dengan data yang lebih banyak dan hasil yang lebih baik.